



**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA DAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA
ANGKATAN 2019 STKIP PGRI SITUBONDO**

Ahmad Hafas Rasyidi¹ & Dassucik²

¹Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

²Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

Email: hafaskhuludy@gmail.com

Abstrak. Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y1) adalah 0,035 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung adalah sebesar 4,619. Hasil analisis regresi X terhadap Y1 dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 30,032 + 0,171X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,171 satuan. Koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Dari analisis X terhadap Y1 juga dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan melihat R² sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3 %, sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y2) adalah 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung adalah sebesar 13,124. Hasil analisis regresi X terhadap Y2 dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 41,122 + 0,381X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,381 satuan. Koefisien korelasi antara X terhadap Y2 sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Dari analisis X terhadap Y2 juga dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha dengan melihat R² sebesar 0,137, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7 %, sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sesuai hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa angkatan 2019.

Kata Kunci: *Pendidikan kewirausahaan, Motivasi berwirausaha dan Keterampilan berwirausaha.*

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja.

Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan tinggi (Kaijun et al., 2015). Kondisi yang dihadapi akan semakin buruk dengan adanya persaingan global yaitu pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pendidikan kewirausahaan juga

diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya.

Menurut Kasmir “Kewirausahaan merupakan seorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil resiko untuk membuka sebuah usaha di berbagai kesempatan yang ada”. Menurut Arif F. Hadipranata “Pengertian kewirausahaan adalah individu atau personal yang memiliki keinginan untuk mengelola dan mengatur urusan-urusan yang dapat menghasilkan berbagai keuntungan baik berupa finansial ataupun tidak. Seorang yang memiliki jiwa wirausaha, akan selalu memiliki keberanian dalam mengambil berbagai resiko yang mungkin muncul selama menjalankan bisnis”.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pemerintah telah mencanangkan agar pendidikan kewirausahaan diterapkan di perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti.

STKIP PGRI Situbondo untuk semua program studi sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa menempuh pendidikan kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa

558| **JURNAL IKA PGSD UNARS VOL.11 No.1 JUNI 2022**

teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan yang berupa praktek kerja melalui kegiatan mendirikan perusahaan-perusahaan kecil yang dikelola oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya.

Sesuai dengan visi STKIP PGRI Situbondo yaitu menghasilkan guru profesional, memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global, maka sejalan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha. Berhubungan dengan hal ini, mahasiswa diharapkan menjadi guru profesional yang berwawasan dan menjadi seorang wirausaha yang mandiri.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi dan keterampilan mahasiswa STKIP PGRI Situbondo dalam berwirausaha dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo Tahun Akademik 2021/2022”.

TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian atau kegiatan yang dilakukan, seseorang jelas memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo Tahun Akademik 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo Tahun Akademik 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo. Metode kuantitatif merupakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Analisis masing-masing variabel akan dihitung menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for window* dengan menggunakan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji hipotesis pada penelitian ini dengan bantuan SPSS 17.0 *for window*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Data Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data itu normal atau tidak, dapat dilihat dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 17 *for window*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig.	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,636	0,814	Normal
Motivasi Berwirausaha	0,961	0,314	Normal
Keterampilan Berwirausaha	0,970	0,304	Normal

Sumber: data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel X (pendidikan kewirausahaan) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,814. Variabel Y1 (motivasi berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,314. Variabel Y2 (keterampilan berwirausaha) memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,304.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Kriteria yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F. Apabila nilai sig F kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 2 Uji Linearitas Data

Variabel	F- Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
X dengan Y1	0,955	0,532	Linear
X dengan Y2	1,208	0,274	Linear

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y1) bersifat linier, dengan nilai signifikansi 0,532 (lebih besar dari 0,05). Hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan keterampilan berwirausaha (Y2) juga bersifat linear, dengan nilai signifikansi 0,274 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat disimpulkan data bersifat linear.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan STKIP PGRI Situbondo. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 17.0 for window.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y1). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	R
		B	Std. Error	F Hitung		
1	(Constant)	30,032	3,643	4,619	0,000	0,230
	X	0,171	0,080		0,035	0,000

Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y1) adalah 0,035 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 4,619. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hasil analisis regresi sebagai berikut:

1. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari perhitungan, didapatkan besarnya konstanta (a) = 30,032 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,171, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut: $Y = a + bX = 30,032 + 0,171X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,171 yang berarti apabila pendidikan kewirausahaan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha (Y1) akan meningkat 0,171 satuan.

2. Mencari koefisien korelasi antara X terhadap Y1

Koefisien korelasi ($r_{x|y}$) dicari untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y1). Didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,230. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dijelaskan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4 Interpretasi Koefisien Korelasi X terhadap Y1

Variabel	r - hitung	Nilai Interpretasi	Keterangan
X dengan Y1	0,230	0,20 – 0,399	Rendah

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai r hitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukan R^2 sebesar 0,053. Nilai tersebut berarti 5,3 % perubahan pada variabel motivasi berwirausaha (Y1) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan 94,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y2). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungnya kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	R
		B	Std. Error	F Hitung		
1	(Constant)	41,122	4,801	13,124	0,000	0,369

	X	0,381	0,105		0,001	0,000
--	---	-------	-------	--	-------	-------

Sumber: Data Peneliti dengan SPSS)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y2) adalah 0,001 yang berarti kurang 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 13,124. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berwirausaha. Hasil analisis regresi sebagai berikut: a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor Dari perhitungan didapatkan besarnya konstanta (a) = 41,122 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,381, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut: $Y = a + bX = 41,122 + 0,381X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,381 yang berarti apabila pendidikan kewirausahaan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka nilai keterampilan berwirausaha (Y2) akan meningkat sebesar 0,381 satuan. b. Mencari koefisien korelasi antara X terhadap Y2

Koefisien korelasi ($r_{x|y}$) dicari untuk menguji seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y2). Didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y2 sebesar 0,369. Nilai koefisien korelasi selanjutnya dijelaskan dengan tabel interpretasi korelasi

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi X terhadap Y2

Variabel	r - hitung	Nilai Interpretasi	Keterangan
X dengan Y2	0,369	0,20 – 0,399	Rendah

Sumber: data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan R^2 sebesar 0,137. Nilai tersebut berarti 13,7 % perubahan pada variabel keterampilan berwirausaha (Y1) dipengaruhi oleh variabel

pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan 86,3 % dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan penelitian, didapatkan rata-rata pendidikan kewirausahaan di mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan di STKIP PGRI Situbondo masih perlu ditingkatkan lagi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa dalam menjadi wirausaha, metode pembelajaran yang menyenangkan dan koordinasi antara dosen dan mahasiswa harus lebih baik.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y1) adalah 0,035 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung adalah sebesar 4,619. Hasil analisis regresi X terhadap Y1 dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 30,032 + 0,171X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,171 satuan. Koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Dari analisis X terhadap Y1 juga dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan melihat R² sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3 %, sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sesuai hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo dikarenakan mahasiswa merasa tertarik dan merasakan banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan berwirausaha yang telah dilaksanakan. Melalui pelatihan berwirausaha mahasiswa berlatih berwirausaha. Mereka dapat saling bekerja sama dalam menjualkan produk mereka sendiri. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dapat dikatakan masih rendah hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengeksplor kreatifitas mereka, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y2) adalah 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai Fhitung adalah sebesar 13,124. Hasil analisis regresi X terhadap Y2 dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 41,122 + 0,381X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,381 satuan. Koefisien korelasi antara X terhadap Y2 sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Dari analisis X terhadap Y2 juga dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha dengan melihat R² sebesar 0,137, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7 %, sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sesuai hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019.

Hal ini dikarenakan dalam pendidikan kewirausahaan diberikan pembelajaran mengenai cara-cara menjadi seorang wirausaha sukses sehingga mampu menambah keterampilan mahasiswa. Secara praktik pendidikan kewirausahaan juga direalisasikan melalui kegiatan berwirausaha, yang di dalamnya menuntut mahasiswa terjun langsung menjadi seorang wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo tahun akademik 2021/2022. Besarnya nilai Fhitung 4,619 dengan signifikansi sebesar 0,035. Koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan

kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 30,032 + 0,171X$.

2. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo tahun akademik 2021/2022. Besarnya nilai Fhitung 13,124 dengan signifikansi sebesar 0,001. Koefisien korelasi antara X terhadap Y2 sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai rhitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,137, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 41,122 + 0,381X$.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ali Muhson. (2012). *Diklat Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2019). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anita Volintia Dewi. (2013). Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arman Hakim Nasution dkk. (2014). *Etrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budi Wahyono. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Pedan Tahun 2013. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- D. Mason Robert dan A. Lind Dounglas. (1996). *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. (2012). *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- H.A. Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ida Yulianti. (2013). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Jalaludin dan Abdullah Idi. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jamal Ma'mur Asmani.(2011). *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta:
- Harmoni Kasmir.(2012). *Kewirausahaan*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rambat Lupiyoadi.(2014).*Enterpreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua*.Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Redja Mudiyaharjo.(2012).*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Rusli Mohammad Rukka. (2011). *Buku Ajar Kewirausahaan-1*. Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan.
- Sirod Hantoro.(2012). *Kiat Sukses Berwirausaha*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sugihartono dkk.(2014). *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tatang S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Wasty Soemanto. (2012).*Pendidikan Wiraswasta*.Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks